

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari instrumen pembedahan semantik yang telah dioperasikan, rumusan akhir penelitian seputar pergeseran makna term *isytarâ* dalam teks suci terangkum sebagai berikut:

1. Secara struktural, term *isytarâ* memiliki makna dasar berupa konsep pertukaran, yakni aktivitas memberi dan menerima secara timbal balik yang mencakup praktik jual-beli. Konsep ini kemudian meluas menjadi makna relasional ketika bersinggungan dengan kosakata lain di dalam ayat. Melalui tinjauan sintagmatik, lafal ini membentuk tiga kerangka gagasan utama yaitu keputusan keliru menukar petunjuk dengan kesesatan, sikap mengutamakan keuntungan duniawi daripada akhirat, serta bentuk pengorbanan total jiwa dan harta untuk meraih rida Allah. Adapun dari sudut pandang paradigmatic, kata tersebut berantonim secara relasional dengan *al-bay'u*, sekaligus memiliki kedekatan arti dengan *istibdâl* (penggantian), *akhdz* (pengambilan), dan *iktisâb* (pengerahan usaha).
2. penelusuran sejarah membuktikan adanya transformasi nilai yang mendasar pada istilah *isytarâ* melewati tiga fase waktu. Pada era pra-*Qur'anik*, pemakaian kata ini lebih didominasi untuk urusan perniagaan material, seperti transaksi barang secara fisik. Ketika masuk pada masa *Qur'anik*, arti leksikal itu ditarik melampaui batas bendawi menjadi sebuah kiasan spiritual guna

menggambarkan persimpangan pilihan hidup manusia antara iman dan kekafiran. Selanjutnya pada periode pasca-*Qur'anik*, para ulama tafsir secara konsisten mematangkan dimensi akidah dari terminologi tersebut, menempatkannya sebagai representasi dari keputusan sadar seorang hamba yang akan bermuara pada kerugian abadi atau justru kemenangan besar di sisi Sang Pencipta.

B. Saran

Kajian semantik mengenai istilah *isytarâ* sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an ini sebenarnya masih menyediakan ruang eksplorasi yang sangat dinamis. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya didorong untuk memproyeksikan wacana ini ke arah persinggungannya dengan moralitas ekonomi Islam kontemporer untuk melihat bagaimana transformasi makna spiritual tersebut dapat memengaruhi perilaku pelaku pasar Muslim saat ini. Selain itu, mengingat Al-Qur'an memiliki kekayaan istilah dalam ranah perniagaan, disarankan pula adanya penelitian lanjutan yang membandingkan istilah *isytarâ* dengan istilah lain seperti *tijârah* atau *kasaba* secara komprehensif guna memetakan sistem konsep ekonomi Qur'ani secara lebih utuh.